

Buku Pintar Finansial:
**Pengelolaan Keuangan
untuk UMKM**



Daftar Isi

Kata Sambutan	03
Kata Pengantar	04
Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan	05
Pembayaran dan Transaksi Online	12
Cara Memperoleh Modal Usaha	21
Cara Menghitung dan Melapor Pajak Usaha	28
Kesimpulan	42

Kata Sambutan

Sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sektor yang sangat strategis dan menjadi sokoguru perekonomian Indonesia

Banyak penelitian yang menyimpulkan tentang pentingnya peran UMKM dalam perekonomian, baik dari jumlah pelaku usaha, penyerapan tenaga kerja, maupun kontribusinya terhadap PDB. Selain itu, UMKM menjadi tulang punggung perekonomian karena banyak menyerap produk dalam negeri, bersentuhan langsung dengan kehidupan masyarakat, dan memiliki *multiplier effect* yang tinggi terhadap perekonomian daerah dan nasional.

Namun demikian, data¹ menunjukkan bahwa hampir setengah UMKM mengalami kesulitan keuangan akibat pandemi. Oleh karena itu, segala upaya untuk memperkuat kapasitas UMKM menjadi semakin penting untuk dilakukan. Penguatan kualitas SDM, yang dibarengi dengan pemanfaatan teknologi digital dan kemudahan mendapatkan permodalan, menjadi sebuah keharusan.

Semua ini diperlukan untuk menumbuhkan kembali semangat kewirausahaan, menciptakan peluang bisnis baru, serta membuka kesempatan bagi masyarakat untuk memperoleh pekerjaan. Dalam kaitan ini OJK menyambut baik dan mengapresiasi inisiatif GoTo untuk menerbitkan buku elektronik (*e-book*) sebagai sumber pengetahuan dan referensi bagi para pelaku UMKM di Indonesia.

E-book ini merupakan sumber Informasi penting bagi para pelaku UMKM agar mereka menjadi lebih pandai mengelola keuangan, bertransformasi dalam pembayaran dan transaksi secara digital, mengakses sumber permodalan, bahkan sampai dengan perhitungan serta pelaporan perpajakan.

Pada akhirnya, pelaku UMKM diharapkan akan mampu meningkatkan kapasitas dan skala usahanya menjadi lebih berdaya saing dan menjawab tantangan pasar.

Dalam mendukung pengembangan UMKM, OJK juga melakukan beberapa inisiatif melalui Tim Percepatan Akses Keuangan Daerah (TPAKD), bekerja sama dengan Pemerintah Daerah dan Lembaga Jasa Keuangan (LJK) di daerah. Melalui TPAKD, OJK berkomitmen untuk terus membuat terobosan dalam rangka memperluas akses keuangan di Indonesia. Upaya tersebut di antaranya mempertemukan UMKM dengan LJK yang dapat memberikan pembiayaan dan konsultasi kepada UMKM melalui program *Business Matching*. Selain itu, OJK juga mendorong TPAKD menciptakan skema pembiayaan dengan proses cepat dan berbiaya rendah kepada UMKM melalui Kredit/ Pembiayaan Melawan Rentenir atau K/PMR.

Akhir kata, kami berharap kehadiran **e-book “Buku Pintar Finansial: Pengelolaan Keuangan untuk UMKM”** yang diterbitkan oleh GoTo ini dapat menjadi sumber inspirasi yang besar manfaatnya bagi para pelaku UMKM di Indonesia.

Mari Dukung UMKM Melalui Gerakan Bangsa Buatan Indonesia... UMKM Bangkit... UMKM Maju...

Jakarta, November 2021

Tirta Segara

Anggota Dewan Komisioner

Bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen

Otoritas Jasa Keuangan

¹Lembaga Demografi Universitas Indonesia, Peran GoTo Financial (Bagian dari Grup GoTo) terhadap Inklusi Keuangan Indonesia

Kata Pengantar

Indonesia ditargetkan menjadi salah satu pemain utama ekonomi digital karena pertumbuhannya yang terbesar di Asia Tenggara. Kesempatan ini membuka peluang besar bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Indonesia untuk dapat bertumbuh di lingkup yang lebih luas.

Dalam ekonomi nasional, UMKM Indonesia memiliki peran signifikan dengan jumlahnya saat ini mencapai 64,2 juta usaha dan berkontribusi terhadap PDB sebesar 61,07% atau senilai Rp8,6T.²

Sekalipun UMKM memiliki potensi besar, nyatanya para pelaku UMKM saat ini masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan akses untuk go-digital, akses perluasan pasar, keterbatasan sumber daya dan pengetahuan bisnis dalam memanfaatkan platform digital, dan tentunya juga pandemi yang belum berakhir. Adanya tantangan-tantangan bagi UMKM perlu menjadi perhatian bersama yang perlu diselesaikan demi mewujudkan UMKM Indonesia naik kelas.

Sejak awal, GoTo melalui GoTo Financial, grup teknologi yang menyediakan layanan keuangan dan solusi bisnis, memiliki komitmen yang besar untuk mendukung mitra usaha semakin naik kelas melalui solusi teknologi dan non-teknologi. Solusi komprehensif tersebut telah terbukti membantu pelaku usaha sebagaimana terlihat pada tren kenaikan positif transaksi mitra usaha yang bergabung di ekosistem GoTo.

GoTo Financial juga telah melakukan beberapa program pelatihan yang terbukti membantu lebih dari 60% UMKM dalam menjalankan usahanya.³

Mitra usaha yang berjualan menggunakan ekosistem GoTo Financial diperkirakan akan mengalami kenaikan omzet sebesar 37% atau setara dengan Rp53,2 triliun di tahun 2021 dibandingkan 2020.⁴

Kami menyadari bahwa literasi keuangan para mitra UMKM di Indonesia masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, kami merilis **"Buku Pintar Finansial: Pengelolaan Keuangan untuk UMKM"** sebagai panduan awal bagi para UMKM yang ingin memajukan usahanya dengan mempelajari pengelolaan keuangan yang mendasar. Inisiatif ini merupakan kolaborasi yang GoTo Financial sebagai bagian dari GoTo bersama dengan Otoritas Jasa Keuangan sebagai wujud komitmen kami dalam mendorong inklusi keuangan dan meningkatkan literasi keuangan bagi para pelaku UMKM di Indonesia.

Harapan kami, semoga e-book ini dapat meningkatkan keingintahuan dan semangat belajar para mitra UMKM untuk memiliki pengelolaan keuangan yang baik sehingga meningkatkan akses mitra UMKM kepada pembiayaan, termasuk dengan memanfaatkan layanan digital pada ekosistem GoTo Financial.

Jakarta, November 2021

Anita Sukarman

Senior Vice President of Public Policy and Government Relations
GoTo Financial

²Kementerian Koperasi dan UMKM

³Lembaga Demografi Universitas Indonesia, Peran GoTo Financial (Bagian dari Grup GoTo) terhadap Inklusi Keuangan Indonesia

⁴Lembaga Demografi Universitas Indonesia, Peran GoTo Financial (Bagian dari Grup GoTo) terhadap Inklusi Keuangan Indonesia

BAB 1

Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan



Dalam menjalankan usaha tentu tidak bisa lepas dari perencanaan dan pengelolaan keuangan. Melalui laporan pengelolaan keuangan, pemilik usaha dapat mengetahui kondisi usaha untuk dapat mengambil keputusan secara lebih akurat.

Namun, beberapa dari Anda mungkin berpikir, “**Memangnya sepenting itukah belajar keuangan?**” Untuk meyakinkan diri apakah Anda perlu belajar lebih lanjut tentang perencanaan dan pengelolaan keuangan, yuk jawab terlebih dulu beberapa pertanyaan di bawah ini:

01

Apakah pengeluaran Anda melebihi pemasukan?

- Ya
- Ragu
- Tidak

02

Apakah Anda sudah memiliki dana darurat?

- Ya
- Ragu
- Tidak

03

Apakah tabungan Anda mengalami pertumbuhan positif?

- Ya
- Ragu
- Tidak

Jika kebanyakan jawaban Anda adalah **tidak atau ragu**, maka Anda telah mengambil langkah yang tepat untuk belajar lebih jauh soal perencanaan dan pengelolaan keuangan dari *e-book* ini.



Mengapa Pemilik Usaha Harus Punya Perencanaan Keuangan?

Demi kelancaran bisnis dan keberlangsungan usaha yang lebih lama, tentu perencanaan keuangan perlu dipersiapkan secara matang. Selain bisa membantu mencegah membengkaknya pengeluaran, ada manfaat lain yang perlu Anda ketahui.

5 manfaat merencanakan keuangan bagi pemilik usaha:

Mencapai tujuan keuangan.

Meminimalisir risiko keuangan.

Memproduktifkan aset.

Memberikan keyakinan terhadap keputusan keuangan serta perencanaan usaha.

Mencapai dan mempertahankan kesejahteraan hidup.

8 Tahap Memulai Perencanaan Keuangan

1. Mengevaluasi kondisi keuangan saat ini

Pencatatan keuangan yang baik dapat berguna untuk mengevaluasi pengembangan usaha dan memudahkan Anda memperoleh akses permodalan.



Selain perlu dicatat/direkap secara rutin, pencatatan arus keuangan usaha ini dapat memanfaatkan teknologi pembayaran digital/nontunai agar lebih mudah dimonitor.

Dengan begitu, Anda bisa mengetahui kondisi keuangan usaha dari setiap bulannya. Seandainya, diketahui terdapat penurunan, Anda pun bisa segera merancang strategi yang baru.

2. Mengontrol dan mengawasi arus kas

Tujuan dilakukannya kontrol arus kas adalah untuk mengecek laba dan rugi dari bulan ke bulan serta menghindari adanya ketidaksesuaian pencatatan keuangan dan risiko keuangan lainnya (pengeluaran yang boros, penyelewengan dan atau penyalahgunaan dana).

Supaya lebih efektif, **susun dan terapkan Standar Operasional Prosedur (SOP)** yang efisien dan sesuai dengan kegiatan usaha yang Anda miliki.

Kabar baiknya, Anda bisa menggunakan *template* laporan laba-rugi atau arus kas usaha yang mudah dan tersedia secara *online*.

Cukup isi data keuangan pada *template* tersebut, lalu *download* untuk disimpan secara digital pada laptop atau komputer Anda sendiri.

3. Memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha

Jika Anda mencampur keuangan usaha dan pribadi, dapat menyulitkan untuk mengecek dan menilai kondisi keuangan bisnis secara akurat. Alhasil, Anda jadi sulit mengendalikan aktivitas keuangan usaha. Lantas, bagaimana cara memisahkan keuangan pribadi dan usaha?

Anda bisa membuat satu rekening khusus, lalu membuat kantong pemasukan dan pengeluaran sesuai kebutuhan, agar baik keuangan pribadi maupun usaha tidak tercampur-campur.



Misalnya, Anda bisa membuka rekening pribadi dan usaha di Bank Jago. Selain untuk dua tujuan tersebut, Anda bisa membuat kantong khusus investasi, dana darurat, dana ekspansi, dan sebagainya. **Klik di sini** untuk info selengkapnya.



4. Menyediakan dana cadangan

Sebagai bentuk persiapan dalam menghadapi keadaan darurat, pemilik usaha diharuskan memiliki dana cadangan. Pemilik usaha dapat mengidentifikasi kemungkinan risiko yang dapat terjadi untuk mempersiapkan jumlah dana yang akan dicadangkan.

Sumber dana cadangan dapat diperoleh melalui **keuntungan usaha yang disisihkan**.

5. Merencanakan proteksi diri dan usaha



Sebagus apa pun performa usaha Anda, apabila tidak mempersiapkan dana proteksi pribadi dan usaha untuk risiko yang mungkin datang tiba-tiba, tentu akan berimbas pada keberlangsungan usaha.

Contoh risiko yang bisa dialami: Anda jatuh sakit dan butuh biaya rumah sakit, kecelakaan diri atau usaha (kebakaran, kemalingan, dll.). Risiko-risiko ini dapat dialihkan ke perusahaan asuransi dengan membayar premi sejumlah tertentu.

6. Buat target dan rencana pengeluaran

Berdasarkan hasil pencatatan keuangan bulanan yang telah dibuat, kini Anda bisa tentukan target untuk langkah selanjutnya. Misalnya, laporan laba- rugi pada September 2021 menunjukkan peningkatan dari Agustus 2021, yang berasal dari larisnya penjualan Es Kopi Susu Anda.

Maka, Anda dapat menentukan target laba yang lebih tinggi untuk Oktober 2021. Sebagai ilustrasi, laba yang dihasilkan pada September 2021 mencapai Rp5 juta. Anda dapat menaikkan target laba menjadi Rp7,5 juta pada Oktober 2021 dengan melakukan peningkatan produksi Es Kopi Susu.



Perlu diingat, peningkatan produksi membutuhkan modal tambahan sehingga perlu perencanaan yang baik agar pengeluaran tidak membengkak.

7. Buat rencana dan strategi untuk mencapai target



Jika sudah menentukan target untuk bulan atau periode selanjutnya, saatnya Anda menyusun rencana dan strategi.

Mari ambil contoh usaha minuman Es Kopi Susu seperti yang disebutkan sebelumnya. Karena pada September 2021 penjualan Es Kopi Susu meningkat, maka Anda berencana meningkatkan produksi menu tersebut dengan harapan penjualannya bisa lebih banyak selama Oktober 2021.

Namun, perlu diingat bahwa selera pasar bisa berubah sewaktu-waktu. Karenanya, Anda butuh strategi agar peningkatan produksi dan biaya yang Anda keluarkan tak akan sia-sia.

Misalnya, Anda bisa menawarkan promosi *cashback* untuk menarik minat target pelanggan. Bisa juga dengan menyediakan promo *bundle* agar pelanggan bisa membeli lebih banyak Es Kopi Susu dengan harga lebih terjangkau.

8. Mengelola utang dengan bijak

Untuk mengembangkan usaha, perlu adanya tambahan modal usaha yang bisa diperoleh dari pinjaman perbankan, lembaga pembiayaan, bahkan keluarga dan teman.

Ada 5 hal yang perlu diperhatikan pemilik usaha dalam pinjam-meminjam uang :

Berutanglah jika diperlukan.

Berutang hanya untuk kepentingan produktif (ekspansi usaha, membangun toko, membeli kendaraan untuk berjualan, dan lain sebagainya).

Maksimal total cicilan utang adalah 30% dari pendapatan.

Jangan meminjam dari lembaga jasa keuangan ilegal.

Menghitung kemampuan bayar sebelum mengajukan utang.

BAB 2

Pembayaran dan Transaksi Online



Bayar



Menurut data dari Bank Indonesia (BI), volume transaksi digital banking meningkat sebesar **56,07% menjadi 649,8 juta transaksi** per Juli 2021. Bukan hanya volume, nilai transaksi *digital banking* pada Juli 2021 juga **meningkat 53,08%** secara tahunan (*year-on-year*) mencapai **Rp3.410,7 triliun**.

Transaksi Online Bantu Usaha Bertahan di Masa Krisis

Pandemi COVID-19 menjadi salah satu krisis terbesar yang dihadapi banyak pemilik usaha sepanjang 2020–2021. Demi mematuhi kebijakan pemerintah untuk menekan angka penularan COVID-19, banyak pengusaha yang harus menutup toko *offline* mereka. Alhasil, mereka jadi kesulitan untuk mendapatkan pemasukan, terutama bagi mereka yang selama ini mengandalkan pembayaran konvensional di toko.

Di sinilah transaksi *online* dapat membantu usaha untuk tetap bertahan pada masa krisis, terutama saat pandemi COVID-19

Terlebih sepanjang pandemi, banyak pelanggan yang **akhirnya lebih memilih berbelanja secara online, begitu pun untuk pembayarannya**.

Sebagai pemilik usaha, Anda dapat memfasilitasi kebutuhan pelanggan tersebut dengan menyediakan pembayaran dan transaksi *online*. Dengan begini, di tengah masa krisis pun usaha Anda tetap bisa mendapatkan pemasukan melalui transaksi secara *online* dan lebih mudah diakses oleh konsumen. Di sisi lain, usaha Anda menjadi lebih berkembang melalui pemanfaatan kemajuan teknologi agar bisa terus bersaing di era digital.

6 Manfaat Pembayaran *Online* untuk Usaha

Transaksi *online* memang telah terbukti dapat membantu para pemilik usaha bertahan di tengah krisis. Walau begitu, ada sejumlah manfaat lain yang bisa dirasakan pemilik usaha dengan menerapkan transaksi *online*, untuk situasi apa pun itu.



1. Buat rencana dan strategi untuk mencapai target

Teknologi transaksi *online* dirancang untuk mempermudah pembayaran karena praktis digunakan. Awalnya, mungkin Anda sebagai pemilik usaha masih butuh waktu untuk mempelajari dan beradaptasi dengan sistem transaksi *online*. Namun, begitu sudah menguasai, pasti Anda akan langsung merasakan dampak positifnya terhadap usaha.

Apalagi, perangkat pembayaran *online* biasanya dapat menerima banyak metode pembayaran sekaligus, mulai dari kartu debit dan kredit, *e-Wallet*, hingga QR Code.

Jadi, Anda tak perlu menyiapkan banyak mesin untuk tiap metode pembayaran.

2. Efisiensi tempat, waktu, dan tenaga

Karena Anda dan pelanggan tak perlu lagi menyiapkan uang tunai atau uang kembalian, transaksi penjualan pun menjadi lebih cepat. Alhasil, pelanggan pun tak perlu antre lama dan pengalaman saat berbelanja di tempat Anda menjadi lebih memuaskan.

Selain itu, idealnya satu mesin transaksi *online* sudah bisa menerima berbagai metode pembayaran sekaligus sehingga transaksi pun bisa dilakukan di mana saja.

Dengan begini, Anda tak perlu menyiapkan tempat khusus untuk pembayaran di kasir.

3. Memperluas jangkauan usaha

Misalnya, katakanlah Anda adalah pemilik kedai kopi di Surabaya Timur. Sebelum menerapkan sistem transaksi *online*, Anda hanya bisa melakukan aktivitas jual-beli di *outlet offline*. Artinya, hanya pelanggan di Surabaya Timur dan sekitarnya yang bisa membeli dan menikmati racikan kopi usaha Anda.

Namun, dengan beralih ke transaksi *online*, kedai kopi Anda akan dapat menjangkau area-area lain yang lebih jauh, misalnya Surabaya Utara hingga kota tetangga, seperti Sidoarjo. Pelanggan bisa melakukan pemesanan melalui telepon, *chat*, atau aplikasi *delivery*, kemudian melakukan pembayaran secara *online* sebelum pesanan diantarkan.

Dengan jangkauan usaha yang meluas, peluang meningkatkan omzet pun akan semakin tinggi!

4. Bantu permudah pencatatan keuangan

Dengan menjalankan transaksi secara *online*, Anda tak perlu merekap penjualan secara manual dengan mengumpulkan struk dan bukti pembayaran satu per satu.

Biasanya, perangkat pembayaran *online* menghadirkan fitur pencatatan penjualan otomatis yang akan membantu Anda untuk:

1. mengecek riwayat transaksi dari waktu ke waktu,
2. mencatat laporan keuangan usaha (termasuk laporan laba-rugi),
3. mengetahui kondisi usaha, dan
4. bantu ambil keputusan secara lebih akurat.

5. Keamanan relatif lebih terjamin

Umumnya, teknologi transaksi *online* telah dibekali dengan sistem yang mampu mendeteksi transaksi mencurigakan, serta meminimalisir risiko pencurian dan penipuan.

Biasanya transaksi *online* juga memakai kata sandi yang bisa Anda ubah dari setiap perangkat pendukung transaksi.

Di samping itu, keamanannya juga lebih terjamin dengan adanya *customer service* 24 jam yang siap membantu Anda kapan pun dibutuhkan. Dengan begitu, Anda dan pelanggan pun bisa bertransaksi *online* secara lebih aman dan nyaman.



6. Usaha akan terlihat lebih kredibel

Menerapkan transaksi *online* dapat membantu Anda memiliki citra dan reputasi usaha yang baik di mata pelanggan. Pelanggan akan menilai bahwa usaha Anda tak hanya memudahkan mereka, tapi juga *update* dengan kemajuan teknologi.

Usaha Anda pun akan terlihat lebih kredibel di mata mereka.

Tentu, usaha yang kredibel akan membuat jualan Anda semakin laris manis!

7 Metode Pembayaran Online

Beragamnya metode memberi banyak pilihan kepada pelanggan untuk memilih yang paling sesuai dengan preferensi mereka.

Berikut ini beberapa metode pembayaran *online* yang umum digunakan di Indonesia.



Transfer melalui mesin ATM

Karena pelanggan memiliki preferensi yang berbeda-beda, maka penting untuk sediakan banyak rekening bank agar mereka bisa bertransaksi dengan lebih fleksibel.

Kartu debit

Agar pelanggan dapat menggunakan metode pembayaran ini, siapkanlah mesin EDC atau *Electronic Data Capture* yang sesuai.



Kartu kredit

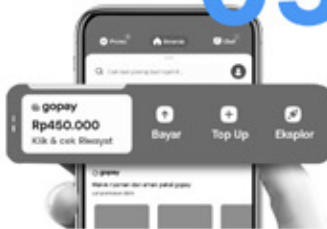
Metode ini memberikan layanan kredit atau peminjaman dana kepada pemilik kartu. Jadi, setiap transaksi yang dilakukan akan menjadi tagihan yang harus dibayar pemilik kartu tiap bulannya. dalam jumlah tertentu yang juga wajib dibayarkan bersama tagihan tersebut.

e-Banking dan m-Banking

E-Banking adalah transaksi yang dilakukan secara *online* (termasuk pembayaran) melalui website resmi dari bank tertentu. *M-Banking* merupakan aktivitas perbankan yang dilakukan melalui perangkat *mobile* untuk mempermudah pembayaran transaksi.



05

e-Wallet

Biasanya, saat pelanggan melakukan pembayaran, saldo *e-Wallet* mereka akan langsung berkurang sesuai jumlah harga produk yang mereka beli.

Virtual Account

Dalam setiap VA terdapat ID pelanggan yang diterbitkan oleh bank. Saat membayar ke VA penjual, pelanggan akan mendapatkan tagihan yang secara otomatis sudah disesuaikan dengan nominal belanja mereka. Pembayaran ini dianggap begitu cepat dan praktis.



06

07

QR Code

Pemilik usaha menyediakan *QR code* khusus yang bisa di-scan pelanggan untuk melakukan pembayaran. Sumber dananya berasal dari saldo pelanggan yang disimpan di kartu debit atau *e-Wallet*.

5 Tips Bertransaksi Online Secara Aman

Selain mudah dan cepat, transaksi secara *online* juga memudahkan pemilik usaha dan pelanggan untuk bertransaksi tanpa harus bertatap muka, apalagi di masa pandemi saat ini.

Berikut beberapa tips penting yang perlu Anda perhatikan agar transaksi online jadi lebih aman.

1. Menjaga kerahasiaan data pribadi

Rahasiakan data pribadi Anda dari siapa pun (termasuk penyedia layanan transaksi *online*), seperti PIN, *password*, kode OTP, identitas KTP, dan nama ibu kandung. Data ini sering disalahgunakan pihak tak bertanggung jawab untuk meretas akun Anda.

2. Mengganti pin dan *password* secara berkala

Gunakan kombinasi PIN dan *Password* yang tidak bisa ditebak dan jaga kerahasiaan *password* tersebut. Hindari penggunaan angka berurutan, angka yang sama, hingga angka yang mudah ditebak seperti tanggal lahir.

3. Memperbarui aplikasi secara berkala

Perbarui aplikasi Anda miliki secara berkala untuk meningkatkan keamanan.

4. Mengaktifkan notifikasi transaksi

Untuk backup data transaksi *online* aktifkan notifikasi transaksi melalui email atau SMS. Pantau juga notifikasi yang muncul untuk mengetahui transaksi tersebut adalah benar transaksi yang Anda lakukan sendiri. Jika terdapat transaksi mencurigakan, segera hubungi *customer service* atau *call center* terkait.

5. Hindari penggunaan Wi-Fi publik saat bertransaksi online

Penggunaan Wi-Fi publik memiliki risiko cukup tinggi terhadap pencurian data. Lebih baik gunakan jaringan internet pribadi agar keamanan bertransaksi lebih terjaga.



Cerita Sukses Toteles Bake House dalam Penerapan Pembayaran *Online*

Tidak sedikit pemilik usaha yang telah merasakan dampak positif penggunaan transaksi dan pembayaran *online* terhadap usaha mereka.

Salah satunya Toteles Bake House, toko kue di Batam yang menyediakan sekitar 50 jenis kue tradisional yang dijual dari pagi hingga malam. Usaha yang berdiri sejak pertengahan 2016 ini sadar bahwa kini para pelanggannya mulai beralih ke sistem pembayaran *online*.

Maka, demi memenuhi kebutuhan pelanggan, mereka pun akhirnya memutuskan untuk menyediakan pembayaran *online* dengan [GoPay](#), juga pembayaran kartu debit dan kredit melalui [GoBiz PLUS](#)

Alhasil, Toteles Bake House pun berhasil memperluas jangkauan pelanggan sehingga penjualan bisa meningkat.

Simak cerita selengkapnya [di sini](#).

BAB 3

Cara Memperoleh Modal Usaha





Cara Memperoleh Modal Usaha

Sebagai pemilik usaha, tentu Anda ingin agar usaha yang dikelola bisa terus berkembang. Namun, tak dapat dimungkiri bahwa seringkali, modal usaha besar dibutuhkan. Salah satu solusi yang bisa dilakukan adalah dengan mengajukan pinjaman modal usaha.

Masalahnya, masih banyak pemilik bisnis yang ragu mengajukan pinjaman modal usaha karena khawatir akan bunga yang tinggi, mengganggu kelancaran arus kas, hingga menambah beban usaha.

Padahal, selama digunakan secara tepat, pinjaman modal usaha dapat membantu **mempercepat pengembangan usaha, lho.**

12 Manfaat Modal Usaha

Transaksi *online* memang telah terbukti dapat membantu para pemilik usaha bertahan di tengah krisis. Walau begitu, ada sejumlah manfaat lain yang bisa dirasakan pemilik usaha dengan menerapkan transaksi *online*, untuk situasi apa pun itu.

Membuka cabang baru

Mengoptimalkan promosi usaha

Meningkatkan jumlah produksi

Meningkatkan skor kredit usaha

Menyewa gedung atau bangun kantor

Menggaji karyawan

Membeli alat produksi baru

Melakukan inovasi bisnis

Memperlancar arus kas

Mengelola inventaris

Menambah *supply* bahan baku

Sebagai dana darurat

Kapan Harus Mengajukan Pinjaman Modal Usaha?



Saat terjadi peningkatan produksi

Idealnya, peningkatan produksi terjadi karena permintaan dari pelanggan juga meningkat, bukan? Nah, agar seluruh permintaan tersebut bisa dipenuhi, maka Anda perlu meningkatkan produksi.

Jangan sampai pelanggan justru berpindah ke kompetitor karena Anda tidak mampu memenuhi permintaan mereka.

02



Saat usaha membutuhkan ekspansi

Permintaan konsumen terhadap produk Anda terus mengalami peningkatan yang signifikan? Mungkin ini waktunya Anda melebarkan sayap atau ekspansi usaha.

Tujuannya jelas, yakni agar produk Anda dikenal semakin banyak orang dan potensi keuntungan juga semakin besar.

Untuk melakukan ekspansi usaha, tentu Anda butuh modal agar usaha kian maju pesat!

03



Saat arus kas usaha tersendat

Jika usaha sedang sepi dan Anda ingin memastikan agar produksi tetap bisa berjalan lancar, pertimbangkanlah untuk mengajukan pinjaman modal usaha.

Gunakan dana pinjaman tersebut untuk melakukan proses produksi. Dengan pinjaman modal, Anda bukan cuma bisa **memperlancar produksi, melainkan membayar tagihan listrik, sewa gedung, hingga menggaji pegawai.**

Di Mana Bisa Mendapatkan Pinjaman Modal?

Secara umum, caranya terbagi menjadi dua, yakni melalui *offline* dan *online*.

Pinjaman *offline*

Biasanya didapatkan dengan mendatangi kantor cabang lembaga jasa keuangan yang menyediakan layanan peminjaman modal. Anda akan diminta untuk membawa sejumlah dokumen fisik sebagai syarat berkas pengajuan. Jika disetujui dan pengajuan Anda dianggap layak, mereka akan menghubungi Anda kembali. Proses ini biasanya memakan waktu yang cukup lama.

Pinjaman *online*

Modal bisa didapatkan melalui *website* atau aplikasi penyedia layanan peminjaman dana. Karena bersifat *online*, maka Anda bisa mengajukan pinjaman tanpa harus bertemu langsung dengan pihak penyedia.

Salah satunya adalah [GoModal](#), layanan peminjaman dana usaha hingga Rp150 juta melalui aplikasi [GoBiz](#).

Pengajuan pinjaman modal usaha secara *online* umumnya membutuhkan waktu yang relatif lebih singkat. Bahkan terkadang dana bisa langsung cair dalam waktu beberapa jam. Syarat dan ketentuannya pun cenderung lebih sederhana.

Karena memanfaatkan teknologi dalam pelaksanaannya, layanan pinjaman modal usaha secara *online* pun kerap disebut sebagai perusahaan *financial technology* (*fintech*). Mengutip dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *fintech* diartikan sebagai inovasi pada bidang jasa keuangan yang memanfaatkan penggunaan teknologi.



Mengutip dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *fintech* diartikan sebagai inovasi pada bidang jasa keuangan yang memanfaatkan penggunaan teknologi.

Nah, untuk membantu Anda menghindari perusahaan *fintech* atau pinjaman *online* ilegal saat mengajukan pinjaman modal usaha, berikut ini sejumlah perbedaan antara perusahaan *fintech* legal (mendapatkan izin resmi dari OJK) dan perusahaan *fintech* ilegal.

Perbedaan	Perusahaan Fintech Legal	Perusahaan Fintech Ilegal
Pengawas/ regulator	Terdaftar resmi di OJK dan berada di bawah pengawasan lembaga tersebut.	Tidak ada regulator yang mengawasi kegiatannya.
Bunga dan denda	Diwajibkan menyediakan informasi terkait bunga dan denda maksimal yang dibebankan kepada peminjam, yakni 0,8% per hari dengan total seluruh biaya termasuk denda adalah 100% dari nilai pokok pinjaman.	Nilai bunga dan denda sangat besar, informasinya tidak disajikan secara transparan.
Syarat peminjaman dana	Perlu mempelajari tujuan peminjaman serta membutuhkan berbagai dokumen untuk proses <i>credit scoring</i> .	Relatif sangat mudah, bahkan tanpa menanyakan tujuan peminjaman.
Cara penagihan	Terlebih dulu wajib mengikuti sertifikasi tenaga penagih dari Asosiasi <i>Fintech</i> Pendanaan Bersama Indonesia (AFPI).	Melakukan penagihan dengan cara cenderung kasar, tidak manusiawi, semena-mena, dan bertentangan dengan hukum.
Lokasi kantor	Mempunyai alamat kantor yang jelas, telah disurvei OJK, dan bisa dengan mudah ditemukan melalui pencarian di Google.	Tidak mempunyai alamat kantor yang jelas, beberapa bahkan beralamat di luar negeri demi menghindari aparat hukum.
Asosiasi	Wajib menjadi anggota AFPI.	Tidak memiliki asosiasi dan tidak menjadi anggota AFPI.

5 Tips Hindari Kredit Macet

1. Lunasi utang sebelumnya jika ada

Apabila saat ini Anda masih memiliki utang, fokuslah untuk melunasinya terlebih dulu. Hindari melakukan “gali lubang tutup lubang” karena hanya akan menyulitkan Anda pada kemudian hari.

2. Tujuan peminjaman harus jelas

Dengan menetapkan tujuan peminjaman sejak awal, Anda jadi dapat memanfaatkannya lebih optimal dan membayar cicilan dengan tepat waktu.

3. Ajukan jumlah pinjaman yang realistis

Hitung kebutuhan secara detail dan hindari melakukan perkiraan. Jangan mengajukan pinjaman terlalu banyak ataupun sedikit.

4. Siapkan rencana yang matang

Dengan adanya strategi dan rencana yang jelas, pihak penyedia akan merasa percaya diri untuk memberikan pinjaman modal usaha.



5. Tetap rutin kelola laporan keuangan

Selain untuk membantu Anda memantau kondisi usaha dan mengambil keputusan, laporan keuangan yang sehat juga dapat menjadi bukti bahwa usaha Anda dalam kondisi baik dan mampu membayar cicilan pinjaman.

BAB 4

Cara Menghitung dan Melapor Pajak Usaha





Apa Itu Pajak?

Pajak merupakan nominal uang yang bersifat wajib untuk dibayarkan baik oleh individu maupun badan usaha kepada negara.

Pajak juga menjadi wujud kewajiban warga negara dan juga tanggung jawab dari setiap Wajib Pajak. Pajak yang sudah dibayarkan dialokasikan untuk pembiayaan pembangunan nasional. Sistem perpajakan di Indonesia sendiri bersifat *self assessment*, artinya dihitung dan dibayarkan oleh masing-masing Wajib Pajak.

Siapa Itu Wajib Pajak dan Objek Pajak?

Wajib Pajak adalah setiap individu atau badan usaha yang mengemban hak dan kewajiban perpajakan sesuai undang-undang yang berlaku. Sementara itu, Objek Pajak adalah sumber pendapatan milik Wajib Pajak yang akan dikenakan pajak oleh negara.

Wajib Pajak	Objek Pajak
Karyawan kantoran berpenghasilan tetap	Gaji pokok
Pemilik usaha rumahan	Laba usaha
Ekspatriat yang melakukan kegiatan usaha di Indonesia	Laba usaha
Anak di bawah umur yang sudah memiliki pendapatan sendiri	Upah pekerjaan
Orang yang mendapatkan warisan	Pengalihan harta (rumah, mobil, uang, dsb.)
Seniman	Royalti
Keluarga yang memiliki asuransi	Premi asuransi
Investor	Surplus investasi
Orang yang membeli barang di toko	Barang yang dibeli (jika termasuk Barang Kena Pajak atau Jasa Kena Pajak)

3 Jenis Pajak untuk Usaha yang Ada di Indonesia



01. Pajak Pertambahan Nilai (PPN)

PPN adalah pajak yang dikenakan di setiap transaksi jual-beli barang dan/atau jasa yang sudah tergolong sebagai Barang Kena Pajak (BKP) dan Jasa Kena Pajak (JKP). PPN dipungut, disetor, dan dilaporkan oleh pelaku usaha/penjual, tapi dibayarkan oleh pembeli.

Tarif PPN yang ditetapkan, yakni 10% dari harga barang atau jasa.

02. Pajak Pembangunan I (PB1) atau Pajak Restoran

[Pajak Restoran](#) dibebankan kepada badan usaha penyedia makanan dan/atau minuman, contohnya seperti restoran, kedai makan, katering, warung, kantin, bar, hingga *franchise* makanan cepat saji.

Tarif Pajak Restoran sebesar maksimal 10% dari jumlah pembayaran yang diterima restoran

ini hanya diwajibkan kepada bisnis F&B yang omzetnya mencapai nilai tertentu, contohnya di DKI Jakarta adalah dengan nilai omzet di atas Rp200 juta.

3. Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Penghasilan (PPh)

Ketika Anda mendaftarkan bisnis Anda ke KPP, Anda akan menerima Surat Keterangan Pendaftar (SKT) yang merinci kewajiban perpajakan yang harus dilaksanakan sebagai Wajib Pajak, mulai dari PPh hingga PPN.

Kewajiban terkait PPh secara umum diatur dalam Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 mengenai Pajak Penghasilan.

Pemotongan PPh yang diwajibkan untuk UMKM, antara lain PPh Final Pasal 4 ayat 2 (pembayaran atas sewa tanah dan bangunan), PPh Pasal 21 (gaji karyawan dan pembayaran imbalan lainnya kepada Wajib Pajak Orang Pribadi), dan PPh Pasal 23 (pembayaran atas jasa dan sewa kepada Wajib Pajak Badan).

Lebih lanjut, berdasarkan PP-23, atas penghasilan dari usaha yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak dalam negeri yang memiliki peredaran bruto tertentu (termasuk UMKM), dikenai Pajak Penghasilan yang bersifat final sebesar 0,5% yang dapat dilunasi dengan cara:

- a. disetor sendiri oleh Wajib Pajak UMKM atau
- b. dipotong atau dipungut oleh Pemotong atau Pemungut Pajak dalam hal Wajib Pajak UMKM melakukan transaksi dengan pihak yang ditunjuk sebagai Pemotong atau Pemungut Pajak.

Kewajiban terkait PPN, hanya dikenakan kepada UMKM yang memiliki omzet mencapai Rp4,8 miliar, atau UMKM yang memilih untuk menjadi Pengusaha Kena Pajak (PKP).

Contoh kasus:

Bu Ani memiliki bisnis pakaian wanita yang kian sukses. Pada tahun 2020, Bu Ani meraup omzet hingga Rp240 juta. Karena omzet setahunnya tidak melebihi Rp4,8 miliar, Bu Ani dikenakan tarif PPh Final 0,5%. Maka, untuk tahun 2020, rumus PPh Final bisnis pakaian wanita milik Bu Ani kira-kira sebagai berikut:

omzet per bulan x 0,5%

Kesimpulan

Ketahui jenis usaha yang Anda miliki untuk bisa mengetahui pajak apa saja yang harus dibayarkan. Ingat, PPN, PPh, dan Pajak Restoran punya perbedaan masing-masing.

PPN dan Pajak Restoran sama-sama bertarif 10%, tetapi untuk bisnis F&B tidak dikenakan PPN, melainkan dikenakan Pajak Daerah dalam bentuk PB1 atau Pajak Restoran.

Perlukah UMKM Membayar Pajak?



Ya, tentu perlu! Baik itu untuk UMKM yang beroperasi *offline* maupun *online*, tetap harus rutin membayar pajak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Masih banyak pelaku UMKM yang menganggap bahwa pajak hanya berlaku untuk bisnis besar saja.

Padahal, Direktorat Jenderal Pajak bisa mengetahui pelaku UMKM yang tidak membayar pajak lewat rekening, di mana pendapatan tidak sesuai dengan beban pajaknya.

Tidak taat dalam membayar pajak bisa dikenakan sanksi denda uang, sanksi bunga, sanksi kenaikan tarif pajak, hingga sanksi pidana.

Pajak Apa Saja yang Perlu Usaha Anda Bayar?

Tidak sedikit pelaku UMKM yang tidak membayar pajak karena tidak tahu jenis-jenis pajak apa saja yang harus dibayarkan. Berikut sedikit panduan bagi Anda.

Jenis Usaha	Kewajiban Pajak
<i>Coffee shop</i> kekinian	PPH Final, PB1, PPh 21 (gaji karyawan), PPh 4 ayat 2 (sewa tanah dan bangunan), dan PPh 22 (bila ada barang impor)
<i>Online shop</i> pakaian	PPN (jika dikukuhkan sebagai PKP) PPh Final, dan PPh 21 (gaji karyawan)
Salon kecantikan	PPN (jika dikukuhkan sebagai PKP) PPh Final, PPh 4 ayat 2 (sewa tanah dan bangunan), dan PPh 21 (gaji karyawan)
Bisnis rumahan masker kain	PPH Final, PPh 21 (gaji karyawan)
Bisnis katering pribadi	PPH Final, PB1, PPh 21 (gaji karyawan)
Bisnis frozen food	(gaji karyawan)

PPB1 atau Pajak Restoran dibayarkan oleh pembeli, bukan penjual. PB1 berlaku untuk bisnis F&B dengan bruto melebihi nilai tertentu (Rp200 juta setahun di wilayah DKI Jakarta).



5 Risiko Tidak Membayar Pajak

Tidak bisa mendaftarkan Nomor Induk Berusaha (NIB) atau Surat Izin Usaha melalui Online Single Submission (OSS)

Sanksi bunga

Denda mulai dari Rp100 ribu hingga 100% dari jumlah pajak

Sanksi kenaikan mulai dari 50% hingga 200% dari jumlah pajak yang belum dibayar

Sanksi pidana kurungan mulai dari 3 bulan hingga di atas 6 tahun

Anda pasti ingin menghindari semua risiko di atas, bukan? Untuk itu, kami punya beberapa tips agar Anda bisa membayar pajak tepat waktu.

7 Tips Bayar Pajak Tepat Waktu

01



Buat *reminder* pembayaran pajak.

02



Komunikasi terbuka dengan bendahara bisnis (bila ada).

03



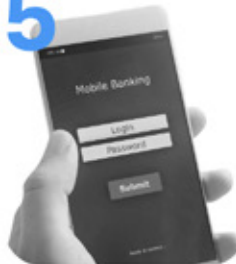
Aktif mengikuti berita seputar perpajakan untuk mengetahui bila ada perubahan regulasi atau adanya insentif pajak baru.

04



Isi faktur pajak secara rutin dan dengan informasi serinci mungkin.

05



Lakukan pembayaran pajak secara *online*, bisa lewat *mobile banking*, ATM, *e-wallet*, atau aplikasi perpajakan.

06



Isi SPT dengan teliti dan jujur. Jangan isi SPT mendekati tenggat waktu pembayaran pajak.

07



Selalu simpan bukti pembayaran pajak, paling tidak selama 10 tahun.

Cara Tepat & Efektif Menghitung Pajak UMKM

01. Hitung manual

Sekarang, setiap UMKM wajib membayar PPh Final setiap bulannya, paling lambat setiap tanggal 15. Dikarenakan sistem *self assessment* dalam pembayaran pajak, maka Anda pun harus mampu menghitung sendiri tarif PPh Final per bulan.

Caranya adalah dengan rumus:

Omzet (per bulan) x Tarif PPh Final

Selain PPh Final, Anda juga perlu menghitung tarif pajak UMKM lainnya, yakni PPh 4 ayat 2 (penghasilan atas sewa/jual tanah atau bangunan), PPh 21 (gaji karyawan), dan PPh 23 (jika merupakan bisnis *F&B non dine-in*).

PPh 4 ayat 2 = Jumlah bruto x Tarif pajak (variatif, tergantung jenis penghasilan)

PPh 21 = (Gaji bruto karyawan per tahun - PTKP) x Tarif pajak (variatif, tergantung gaji bruto per tahun)

PPh 23 = Jumlah bruto x tarif pajak (2%, bila memiliki NPWP)

Terlihat mudah, bukan? Namun, perhitungan akan menjadi rumit saat Anda harus segera mengumpulkan segala bukti pembayaran, pendapatan, serta menyusun laporan *cash flow* di bisnis UMKM yang Anda jalankan.

02. Aplikasi untuk mempermudah perhitungan pajak UMKM

Pastinya sulit untuk bisa mengumpulkan segala bukti transaksi penjualan dalam satu waktu singkat. Terlebih saat bisnis Anda menerapkan pembayaran tunai dan nontunai sekaligus.

Mudah dan cepat, Anda bisa mempercayakan berbagai solusi yang disediakan GoTo Financial yang akan memudahkan Anda untuk menghitung pajak UMKM secara cepat dan tepat.

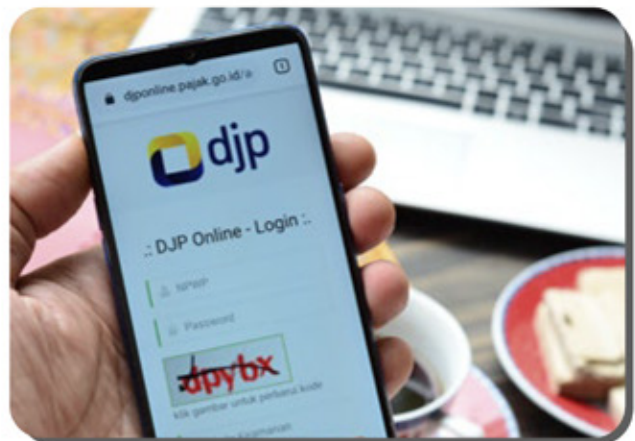
Misalnya, dengan aplikasi GoBiz, Moka, Midtrans, atau Selly, Anda bisa menghitung jumlah omzet yang didapat setiap bulan sehingga tak lagi perlu hitung manual jika ingin tahu berapa pajak yang harus dibayarkan.

Pelaporan Pajak

1. Bagaimana cara melaporkan pajak UMKM?

Melaporkan pajak UMKM jadi lebih mudah dengan adanya akses online yang sudah dibuat resmi oleh Dirjen Pajak, yaitu **DJP Online**.

Pertama, siapkan segala dokumen yang dibutuhkan dan pindai (*scan*) ke dalam komputer/laptop Anda. Kemudian, ikuti langkah-langkah berikut:



- Masuk ke situs <https://djponline.pajak.go.id/account/login>.
- Lakukan registrasi untuk mendapatkan akun DJP Online, ikuti instruksinya.
- Jika sudah, masukkan nomor NPWP, kata sandi yang sudah dibuat, serta kode keamanan. Klik "Login".
- Klik menu "Buat SPT" dan pilih opsi "Ya" sebagai pelaku usaha bebas.

- Klik “e-Form SPT 1770” dan pilih tahun pajak. Klik “Kirim Permintaan” untuk mengunduh e-Form pajak. Nantinya sistem akan mengirimkan kode verifikasi ke email Anda.
- Unduh aplikasi form viewer dengan klik “Download Viewer” di halaman unduh e-Form SPT tadi. Klik “windows (24mb)” dan install.
- Buka e-Form SPT yang sudah diunduh dengan program Viewer dan klik opsi “Pencatatan”.
- Isi jumlah harta yang Anda miliki sampai akhir tahun di lampiran 1770-IV bag. A.
- Isi jumlah utang yang Anda miliki sampai akhir tahun di lampiran 1770-IV bag. B.
- Isi susunan anggota keluarga Anda di lampiran 1770-IV bag. C. Lanjut ke halaman selanjutnya.
- Klik kolom PPh 23 dalam lampiran 1770-III. Klik box PP23 yang muncul di atas.
- Isi data soal peredaran bruto bisnis Anda sesuai dengan laporan yang sudah Anda kumpulkan. Gunakan aplikasi Moka untuk membantu penyusunan laporan penjualan dan peredaran bruto secara otomatis. Klik “Ya” sesudahnya.
- Klik “Halaman Berikutnya” di Lampiran II dan lampiran I. Masuk ke halaman 1770.
- Isi status kewajiban pajak sesuai dengan kondisi Anda. Pilih PTKP di bagian B sesuai kondisi Anda.
- Isi tanggal dan klik “Submit”.
- Di halaman berikutnya, unggah lampiran Anda dan pastikan dokumen merupakan file PDF dengan ukuran maksimal 40 mb.
- Buka email dan salin kode verifikasi yang dikirim. Buka lagi program Viewer dan tempel kode verifikasi. Klik “Submit”.
- Klik “Yes” pada kotak dialog dan tunggu sampai ada notifikasi “submit SPT berhasil”.
- Silahkan cek email Anda untuk menerima bukti penerimaan elektronik.

2. Kapan batas pembayaran dan pelaporan pajak UMKM?

Hal yang perlu diingat adalah waktu pembayaran serta pelaporan masing-masing pajak yang harus dibayarkan pelaku UMKM. Untuk pemotongan pajak UMKM, wajib dilakukan paling lambat tanggal 10 di bulan berikutnya.



Untuk pajak UMKM yang disetorkan sendiri, dibayarkan paling lambat tanggal 15 di bulan berikutnya. Pembayaran bisa dilakukan lewat bank atau kantor pos lewat kode billing menggunakan aplikasi e-Billing.

Soal pelaporan, wajib dilakukan paling lambat tanggal 20 bulan berikutnya. Apabila memang *cut off* pajak UMKM bertepatan di hari libur (akhir pekan atau tanggal merah), maka boleh dilakukan di hari kerja berikutnya. Untuk melihat batas waktu setiap pajak, bisa dilihat di:

<https://www.pajak.go.id/id/batas-waktu-pembayaran-penyetoran-dan-pelaporan-pajak>

Contoh kasus:

Pak Agus bersiap untuk menyetor pembayaran PPh Final untuk bulan Januari 2020. Maka, ia perlu membayarnya sebelum 15 Februari 2020 dan melaporkannya di tanggal 20 Februari 2020.

3. Apa yang harus saya lakukan bila telat bayar dan lapor pajak?

Anda akan dikenakan sanksi berupa denda jika telat bayar dan lapor pajak. Kantor Pelayanan Pajak (KPP) biasanya akan mengirimkan Surat Tagihan Pajak (SPT) ke alamat rumah Anda dengan rincian denda yang harus dilunasi.

Jika tidak menerima SPT, Anda bisa langsung datang ke KPP terdekat. Kemudian, bayar denda yang tertera di SPT ke bank atau kantor pos. Sebaiknya, hubungi dulu *call center* bank pilihan Anda karena tidak semua bank melayani jasa pembayaran denda pajak.

4. Nominal pajak yang dibayar ternyata tidak sesuai. Bagaimana ini?

Jika jumlah pajak yang dibayar lebih besar dari jumlah pajak terutang, maka Anda bisa mengajukan restitusi melalui KPP tempat Anda terdaftar.

Beberapa dokumen yang harus disiapkan antara lain:

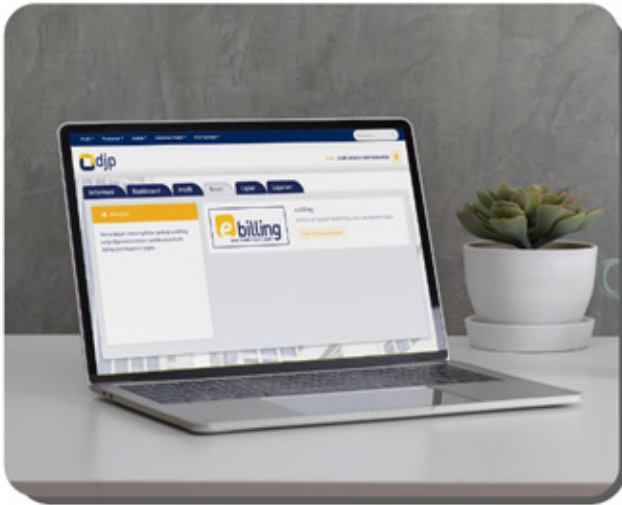
Bukti asli pembayaran pajak.

Perhitungan pajak yang semestinya tidak terutang.

Surat alasan permohonan pengembalian nominal pajak yang semestinya tidak terutang.



Setelahnya, Dirjen Pajak akan menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB), paling lambat 12 bulan setelah permohonan dilayangkan. Jika Dirjen Pajak tidak mengirimkan SKPLB, maka permohonan restitusi akan dianggap dikabulkan.



Jika jumlah pajak yang dibayar lebih kecil dari jumlah pajak terutang, maka hal pertama yang harus dilakukan adalah mengaktifkan menu e-Billing di akun **DJP Online Anda**.

Lalu, unduh dan isi *e-Form* SPT 1770S (pekerja dengan gaji bruto di atas Rp60 juta/tahun) atau *e-Form* SPT 1770SS (pekerja dengan gaji bruto di bawah Rp60 juta/ tahun).

Setelah mengisi dan mengisi *e-Form* SPT, simpan sebagai draft. Bayar pajak yang kurang melalui bank atau kantor pos. Lihat kode NTPN yang nanti harus diisi di SPT sebagai bukti pelunasan.

Ubah SPT Anda dengan memilih bagian E. PPh Kurang/Lebih Bayar dan klik “Sudah.” Masukkan tanggal pembayaran dan sertakan data NTPN. Klik “Simpan” dan ikuti instruksi selanjutnya. Jika sudah, kode verifikasi akan dikirimkan ke email Anda. Setelah itu, barulah kirim SPT Anda.

Bagaimana, apakah masih ada hal yang belum Anda pahami mengenai pajak? Semoga informasi di *e-book* ini bisa memandu Anda, ya.



Kesimpulan

Lebih dari sekadar catatan berisi deretan angka, laporan perencanaan keuangan membawa banyak manfaat untuk usaha Anda.

Lewat pengelolaan yang tepat, Anda bisa mengetahui kondisi usaha sedang untung atau rugi sehingga langkah antisipasi untuk terhindar dari kegagalan bisa segera diupayakan. Dengan begini, Anda dapat memastikan kestabilan pemasukan dan pengeluaran usaha secara lebih mudah.

Tak kalah penting, perencanaan dan pengelolaan anggaran usaha yang sehat juga memudahkan Anda untuk mendapat kepercayaan dari investor atau pemberi modal usaha. Untuk bisa mengembangkan usaha, tentu Anda membutuhkan modal yang cukup. Kebutuhan ini pun bisa didapatkan dari pengajuan pinjaman modal.

Dengan pinjaman modal, Anda bisa membuka cabang baru untuk ekspansi, meningkatkan jumlah produksi, melancarkan arus kas, hingga promosi dalam skala besar.

Pinjaman modal usaha membuka banyak pintu kesempatan bagi usaha Anda untuk terus berkembang!

Namun, jangan sampai keseruan dalam mengembangkan usaha membuat Anda lupa untuk membayar pajak.

Di Indonesia, setiap badan usaha wajib memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) Badan sebagai penanda bahwa ia adalah Wajib Pajak Badan. NPWP Badan dimiliki oleh setiap perusahaan atau badan usaha yang memperoleh penghasilan di Indonesia.

Sebagai Wajib Pajak Badan, usaha Anda pun diharuskan membayar pajak badan usaha, yakni pajak yang dikenakan atas penghasilan suatu perusahaan. Penghasilan yang dimaksud ialah kemampuan ekonomis yang diperoleh Wajib Pajak Badan, entah itu dari dalam atau luar negeri.

Pembayaran pajak ini juga masih berhubungan dengan pentingnya pencatatan laporan keuangan. Dengan adanya data pemasukan yang jelas, Anda pun bisa mengetahui jumlah pajak yang harus dibayarkan. Alhasil, saat waktunya melaporkan penghitungan dan/atau pembayaran pajak, objek pajak, serta harta dan kewajiban melalui Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT), Anda pun tak akan bingung atau kelabakan.



Jadi, pastikan Anda sudah mempersiapkan segalanya dengan matang demi kelancaran dan keberlangsungan usaha, ya!

Referensi:

Andriawan, F. (2019). Memahami Rencana Anggaran Biaya yang Sering Dilupakan Pengusaha. Diakses pada 29 November 2021, dari <https://www.paper.id/blog/tips-dan-nasihat-umkm/rencana-anggaran-biaya-dalam-bisnis/>

Berita Satu. (2021). Cara Mudah Pisahkan Uang Pribadi dengan Bisnis. Diakses pada 29 November 2021, dari <https://www.beritasatu.com/digital/98662/cara-mudah-pisahkan-uang-pribadi-dengan-bisnis>

BFI Finance. (2021). Buat Apa Sih, Pinjam Modal Usaha?. Diakses pada 29 November 2021, dari <https://www.bfi.co.id/id/blog/Buat-Apa-Sih-Pinjam-Modal-Usaha>

Faspay. (2020). Ini Dia 5 Sistem Pembayaran Online yang Paling Sering Digunakan Saat Belanja. Diakses pada 29 November 2021, dari <https://faspay.co.id/2020/07/23/5-sistem-pembayaran-online-yang-paling-sering-digunakan/>

Ferdiani, K.R. (2021). 8 Manfaat Jika Melakukan Pinjaman Modal Usaha. Diakses pada 29 November 2021, dari <https://www.modalrakyat.id/blog/8-manfaat-jika-melakukan-pinjaman-modal-usaha>

Gie. (2021). Ingin Pinjam Modal Usaha? Ini 10 Hal yang Harus Anda Perhatikan. Diakses pada 29 November 2021, dari https://accurate.id/ekonomi-keuangan/ingin-pinjam-modal-usaha-ini/#10_Miliki_Laporan_Kuangan

GoBiz. (2021). 5 Tanda Anda Perlu Ajukan Pinjaman Online untuk Kebutuhan Usaha. Diakses pada 29 November 2021, dari <https://gobiz.co.id/pusat-pengetahuan/pinjaman-online/>

GoBiz. (2021). Andalkan Pembayaran Nontunai, Toteles Bake House Siap Penuhi Kebutuhan Pelanggan. Diakses pada 29 November 2021, dari <https://gobiz.co.id/pusat-pengetahuan/toteles-bake-house/>

GoBiz. (2021). Jenis Pembayaran Online dan 5 Kelebihannya bagi Usaha Anda. Diakses pada 29 November 2021, dari <https://gobiz.co.id/pusat-pengetahuan/pembayaran-online/>

GoBiz. GoModal: Solusi Pinjaman Modal Usaha Mudah dan Cepat. Diakses pada 29 November 2021, dari <https://gobiz.co.id/gomodal>

Hadijah, S. (2018). Cara Aman Belanja dan Transaksi Via Online. Diakses pada 29 November 2021, dari <https://www.cer-mati.com/artikel/cara-aman-belanja-dan-transaksi-via-online>

Haryanti, D.M. (2019). Cara Praktis Memisahkan Keuangan Pribadi dan Usaha. Diakses pada 29 November 2021, dari <https://www.ukmindonesia.id/baca-artikel/220>

Hati, R.M. (2020). 9 Manfaat Pinjaman Modal Usaha untuk Bisnis. Diakses pada 29 November 2021, dari <https://blog.mokapos.com/manfaat-pinjaman-modal-usaha-untuk-bisnis>

Jurnal Entrepreneur. (2017). 5 Langkah Mudah Merencanakan Keuangan Bisnis. Diakses pada 29 November 2021, dari <https://www.jurnal.id/id/blog/2017-5-langkah-mudah-merencanakan-keuangan-bisnis/>

Jurnal Entrepreneur. (2018). 3 Manfaat Merencanakan Keuangan Bisnis. Diakses pada 29 November 2021, dari https://www.jurnal.id/id/blog/2018-3-manfaat-merencanakan-keuangan-bisnis/#Tolok_Ukur_Kemajuan_Bisnis

Jurnal Entrepreneur. 7 Pertimbangan Sebelum Melakukan Pinjaman untuk Pembiayaan Usaha. Diakses pada 29 November 2021, dari <https://www.jurnal.id/id/blog/pertimbangan-sebelum-melakukan-pinjaman-usaha/>

Jurnal Entrepreneur. Saatnya Memisahkan Keuangan Bisnis dan Pribadi Anda!. Diakses pada 29 November 2021, dari https://www.jurnal.id/id/blog/saatnya-memisahkan-keuangan-bisnis-dan-pribadi-anda/#Apa_manfaatnya_bagi_bisnis_Anda

Jurnal Entrepreneur. Strategi Manajemen Keuangan Praktis bagi UMKM. Diakses pada 29 November 2021, dari <https://www.jurnal.id/id/blog/strategi-manajemen-keuangan-bagi-umkm/>

Listyorini. (2019). Mengenal Sistem Pembayaran dengan QR Code. Diakses pada 29 November 2021, dari <https://investor.id/investory/mengenal-sistem-pembayaran-dengan-qrcode>

Midtrans. 7 Manfaat Transaksi Online bagi Pemilik Usaha. Diakses pada 29 November 2021, dari <https://midtrans.com/id/blog/manfaat-transaksi-online#>

Midtrans. Cara Mendaftar. Diakses pada 29 November 2021, dari <https://midtrans.com/id/blog/transaksi-online>

Midtrans. Mengenal 7 Cara Pembayaran Online yang Ada di Indonesia. Diakses pada 29 November 2021, dari <https://midtrans.com/id/blog/mengenal-cara-pembayaran-online-di-indonesia-2>

Nugraha, D. (2020). Pinjaman Modal Usaha dan 5 Manfaatnya. Diakses pada 29 November 2021, dari <https://www.paper.id/blog/bisnis/pinjaman-modal-usaha-financing/>

Otoritas Jasa Keuangan. (2019). Buku 9: Perencanaan Keuangan – Seri Literasi Keuangan Perguruan Tinggi. Diakses pada 29 November 2021, dari <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/LiterasiPerguruanTinggi/book/book9/reader.html>

Otoritas Jasa Keuangan. Cara Merencanakan Keuangan. Diakses pada 29 November 2021, dari <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Category/131>

Otoritas Jasa Keuangan. Mudah dan Aman dengan Internet Banking dan Mobile Banking. Diakses pada 29 November 2021, dari https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/images/FileDownload/417_Perbankan-4a%20mudah%20dan%20aman%20dengan%20internet%20banking%20dan%20mobile%20banking_2018_small.pdf

Otoritas Jasa Keuangan. Pengusaha UMKM Juga Perlu Pengelolaan Keuangan Loh. Diakses pada 29 November 2021, dari <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/20620>

Otoritas Jasa Keuangan. Seri Literasi Keuangan 1 – Pengelolaan Keuangan. Diakses pada 29 November 2021, dari <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/DetailMateri/24>

Pintek. (2021). Apa Itu Fintech: Cara Kerja Perusahaan Legal dan Ilegal dan Perannya bagi Masyarakat!. Diakses pada 29 November 2021, dari <https://pintek.id/blog/apa-itu-fintech/>

Pintek. (2021). Perbedaan Fintech Legal dan Ilegal Menurut OJK, Pebisnis Wajib Tahu!. Diakses pada 29 November 2021, dari <https://pintek.id/blog/fintech-legal/>

Prabandaru, A. (2019). Pajak Badan Usaha: Kenali Jenis-jenisnya dan Segera Lapor Pajaknya!. Diakses pada 29 November 2021, dari <https://klikpajak.id/blog/kenali-jenis-jenis-pajak-badan-usaha/>

Priharto, S. (2019). Simak 3 Manfaat Merencanakan Keuangan Bisnis. Diakses pada 29 November 2021, dari <https://cpssoft.com/blog/keuangan/simak-3-manfaat-merencanakan-keuangan-bisnis/>

Purwantiningsih, A.S. (2020). Pentingkah Laporan Keuangan bagi UMKM?. Diakses pada 29 November 2021, dari <https://www.kjaatik.id/blogumkm-2/>

Tashia. (2017). Sistem E-commerce dan Perlindungan Konsumen. Diakses pada 29 November 2021, dari <https://aptika.kominfo.go.id/2017/06/sistem-e-commerce-dan-perlindungan-konsumen/>

Victoria, A.O. (2021). BI: Nilai transaksi digital banking Juli 2021 melonjak 53.08 persen. Diakses pada 29 November 2021, dari <https://www.antaraneews.com/berita/2337574/bi-nilai-transaksi-digital-banking-juli-2021-melonjak-5308-persen>

Walter. 5 Alasan Kenapa Bisnis Anda Membutuhkan Pinjaman Modal Usaha. Diakses pada 29 November 2021, dari <https://koinworks.com/blog/mengapa-meminjam-modal/#3-Menjaga-Arus-Kas>

